

## **PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR**

**SYIFA MUSFIYYAH<sup>1</sup>, LU'LUIL MAKNUN<sup>2</sup>**

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

*syifamusfiyyah@gmail.com*

*maknun@uinjkt.ac.id*

### **Abstrak**

Hasil belajar yang baik tentunya sudah harus dikembangkan. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu orang tua. Karena rendahnya hasil belajar peserta didik diharapkan dapat teratasi apabila peserta didik tersebut mendapatkan bimbingan belajar dari orang tuanya. Dengan hal tersebut tujuan artikel ini untuk mengetahui antara bimbingan belajar orang tua dengan prestasi peserta didik, dan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar orang tua terhadap hasil belajar peserta didik disekolah dasar. Dalam penulisan artikel ini menggunakan metode SLR (Systematic Literature Review). Teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri berbagai referensi di jurnal, buku, skripsi dan artikel yang berkaitan dengan bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Setelah mencari berbagai referensi, penulis menganalisis dan menyajikan secara sistematis di dalam artikel ini. Hasil artikel ilmiah ini menyajikan enam topik bahasan, yaitu: 1) bimbingan belajar, 2) bimbingan orang tua, 3) fungsi dan tujuan bimbingan orang tua, 4) prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, 5) keterkaitan antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, 6) Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil kajian ini, penulis menyimpulkan bahwa bimbingan belajar orang tua itu memang sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci: Bimbingan Orang Tua, Prestasi Belajar Siswa**

**Abstract**

Good learning outcomes, of course, must be developed. One of the external factors that can affect learning outcomes is parents. Due to the low learning outcomes of students, it is hoped that they can be overcome if these students receive tutoring from their parents. With this in mind, the purpose of this article is to find out between parental tutoring and student achievement, and to test whether there is a significant effect between parental tutoring on student learning outcomes in elementary schools. In writing this article using the SLR (Systematic Literature Review) method. The technique of collecting data is by tracing various references in journals, books, theses and articles related to parental tutoring on student achievement in elementary schools. After looking for various references, the author analyzes and presents them systematically in this article. The results of this scientific article present six topics of discussion, namely: 1) learning guidance, 2) parental guidance, 3) the function and purpose of parental guidance, 4) learning achievement and the factors that influence it, 5) the relationship between parental guidance and student achievement, 6) The effect of parental involvement on learning achievement. Based on the results of this study, the authors conclude that parental tutoring has a very positive effect on student learning outcomes.

**Keywords: Parental Guidance, Student Achievement**

Received: 20 Desember 2021	Revised: 26 Januari 2022	Accepted: 31 Januari 2022
----------------------------	--------------------------	---------------------------

©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

<https://doi.org/10.19105/mubtadi.v3i2.5497>

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan individu dan dilakukan secara kontinu. Pendidikan pada dasarnya dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan berarti suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan sosial serta lingkungan fisik yang berlangsung sepanjang hayat dari manusia lahir di dunia. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: "Pendidikan sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri agar mempunyai pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang lebih baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan negara".

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan siswa yang paling utama, karena di dalam keluarga inilah siswa pertama kalinya mendapatkan pendidikan serta bimbingan. Pengenalan siswa kepada berbagai hal seperti pendidikan, kebudayaan, nilai serta norma-norma kehidupan bermasyarakat itu dimulai di dalam lingkungan keluarga.

Faktor yang mendukung keberhasilan pendidikan anak di antaranya peran orang tuayaituyang paling dominan. Selain sebagai guru pertama, orang tua juga dapat diibaratkan sebagai teman yang sangat dekat untuk segala hal seperti berbagi rasa dan mengadukan semua persoalan yang kaitannya dengan kegiatan sekolah. Bimbingan dan perhatian orang tua sudah tentu mempunyai pengaruh psikologis yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa(Parnata et al., 2014).

Disisi lainnya, dalam melakukan berbagai tugas anak juga banyak dihubungi oleh peranan orang tua tersebut. Peranan orang tua itu, adalah dengan memberikan lingkungan yang memungkinkan agar anak dapat menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik. Ibaratnya lingkungan lah yang paling kondusif dan efektif selain sekolah, untuk tempat belajar dan mengerjakan semua tugas sekolah. Oleh karena itu orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar, antara lain membimbing anak dalam arti mendorong dan menolong untuk memakai seluruh kemampuannya. Membimbing juga dapat diartikan dimana keadaan untuk melepaskan anak dari rasa takut, gelisah dan cemas apabila tidak mendapatkan apa yang diusahakan, juga mendorong anak, sehingga anak pun merasa ia tetap dicintai dan dihargai orang tuanya. Walaupun dalam belajar tidak mendapatkan nilai yang diinginkan. Orang tua sudah seharusnya memberikan penekanan dan motivasi kepada anak-anaknya, karena prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dilakukan secara terus-menerus. Berkaitan dengan ini, orang tua seharusnya juga selalu mengarahkan anak sesuai denganbakat minatnya, memberikan perhatian dan memberikan waktu yang cukup untuk anaknya.

Walaupun sudah banyak sekali orang yang telah sadar betapa pentingnya peran mereka terhadap prestasi belajar anak, namun tidak sedikit yang masih belum dapat melaksanakan secara optimal fungsi bimbingan dalam keluarga sebagai sebuah kewajiban utama didalam mendidik anak. Tidak jarang masalah pendidikan anak, diserahkan sepenuhnya kepada guru yang ada disekolah. Karena banyak sekali alasan yang dikemukakan salah satunya seperti sibuk karena kedua orang tua telah bekerja. Bahkan ada orang tua yang telah merasa cukup dalam membimbing anaknya karena telah mengkursuskan anak atau telah mencarikan guru les tambahan diluar jam sekolah.

Kursus dan les diluar jam sekolah, memang sangat perlu dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Namun hal seperti ini tidak serta merta dapat menggantikan peran orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anak. Sebab jika anak tidak diarahkan dan dibimbing langsung oleh orang tua, maka anak pun akan menjadi kurang perhatian sehingga perkembangan dan motivasi belajarnya rendah. Akhirnya anak menjadi lambat berkembang dan susah menerima mata pelajaran di sekolah(Uminingsih2016, 55-56).

Bimbingan belajar serta dorongan dari orang tuadan pengetahuan yang diberikan itu sangat bermanfaat sekali bagi anak. Bahwasanya “orang tua seharusnya menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan terhadap anak-anaknya, serta memberikan sikap yang baik dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga, dan mengatur kehidupannya, memberikancontoh sebagai keluarga yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik dalam hal yang bersifat jasmani ataupunrohani”. Oleh karena itu, orang tua

harus dapat memperhatikan anak dengan baik agar dapat memberikan bimbingan sesuai dengan kondisi dalam belajarnya (Basri 2018, 301).

Dengan adanya bimbingan orang tua di rumah tentunya akan sangat membantu menumbuhkan semangat belajar anak. Karena orang tua itu harus bisa memberikan bimbingan kepada anaknya dengan berbagai macam cara apapun. Salah satunya adalah dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya memahami belajar dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan orang tua yang positif kepada anaknya sudah tentu akan menghasilkan individu yang senantiasa mempunyai semangat dalam belajar, sehingga anak tersebut dapat mencapai prestasi yang maksimal. Namun seringkali orang tua terlalu sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang harus diawasi, sibuk organisasi, sehingga kurang memberikan bimbingan dan memperhatikan kebutuhan belajar anaknya yang akhirnya mengakibatkan rendahnya hasil prestasi belajar anaknya tidak seperti yang diharapkan (Ramopolu 2019, 20). Kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan bimbingan belajar di rumah akan berimbas pada prestasi belajar siswa, motivasi belajar siswa berkurang dan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis meneliti hubungan bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar anak, dengan judul “Pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa disekolah dasar”.

## **METODE**

Penulisan artikel ini menggunakan metode Systematic Literature Review. Penelitian ini adalah suatu rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penulis mendapatkan data dan informasi dari beberapa jurnal, buku, skripsi dan artikel yang berkaitan dengan bimbingan belajar, prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta sumber bacaan lain yang berkaitan dengan topik tersebut. Kemudian, penulis menganalisis dan menyajikan hasilnya dengan sistematis dan dipaparkan dalam artikel ini.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1) Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar ialah salah satu bentuk layanan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa segala kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Tetapi kegagalan itu sering terjadi karena mereka belum mendapatkan layanan bimbingan yang baik (Andayani et al., 2014).

Sedangkan bimbingan belajar menurut (Yusra et al. 2017, 107) merupakan suatu bidang bimbingan yang ditujukan untuk membantu siswa dalam mengenal, menumbuh dan mengembangkan diri, sikap kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya untuk melanjutkan Pendidikan di jenjang yang lebih tinggi.

Setiap peserta didik dalam kehidupannya baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat sudah tentu mempunyai masalah. Masalah peserta didik di sekolah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri peserta didik sendiri dan ada juga disebabkan oleh kondisi dari luar diri peserta didik. Dengan demikian inilah aspek-aspek masalah belajar yang memerlukan bimbingan belajar seperti:

- a) Keterlambatan akademik, yaitu keadaan peserta didik yang diperkirakan mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal.
- b) Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan anak yang mempunyai bakat akademik yang cukup tinggi, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan belajarnya.
- c) Sangat lambat dalam belajar, yaitu keadaan dimana anak yang mempunyai bakat akademik yang kurang memadai dan harus dipertimbangkan untuk mendapatkan pendidikan.
- d) Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan anak yang kurang bersemangat dan malas belajar.
- e) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu keadaan peserta didik yang suka menunda tugas-tugas yang diberikan oleh guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan hal lain sebagainya.

Cara mengatasi berbagai macam permasalahan dalam belajar, dapat dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu:

- a. Teknik Individu, yaitu suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang secara langsung. Dalam cara ini pemberian bantuan dilaksanakan secara *face to face relationship* (hubungan muka ke muka, atau hubungan empat mata. Ada beberapa teknik bimbingan individu di antaranya yaitu:
  1. Bimbingan Direktif (*Direktif Counseling*): teknik ini yang paling berperan ialah pembimbing. Dalam prakteknya pembimbing berusaha mengarahkan peserta didik sesuai dengan masalahnya. Selain itu, pembimbing juga memberikan berbagai macam saran, anjuran, dan nasihat (motivasi) kepada peserta didik.
  2. Bimbingan *non-direktif* teknik ini peserta didik diberikan peranan utama dalam bidang interaksi dalam bimbingan, jadi seorang pembimbing itu hanya menampung pembicaraan dan yang berperan aktif yaitu peserta didik itu sendiri. Pelayanan bimbingan dengan teknik non-direktif ini lebih mengarahkan kepada peserta didik yang bermasalah.
  3. Bimbingan Efektif yaitu teknik bimbingan yang digunakan secara kombinasi atau bergantian menurut keperluannya. Agar pembimbing berhasil secara efektif dan efisien (Zakaria & Ibrahim 2019, 9-10).

Menurut (Wijayanti et al. 2014, 129) Bimbingan belajar untuk seorang siswa itu juga dapat mempengaruhi munculnya motivasi belajar dalam diri siswa. Motivasi belajar sudah tentu mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Karena belajar tanpa adanya motivasi itu pasti sulit untuk dioptimalkan karena tidak

adanya dorongan dari diri siswa. Sehingga perlu adanya upaya meningkatkan motivasi belajar anak, agar anak punmendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

## 2) Bimbingan Orang tua

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik itu anak-anak, remaja maupun dewasa, supaya orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang telah ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah itu mutlak diperlukan karena dengan adanya suatu bimbingan, orang tua dapat mengawasi dan dapat mengetahui berbagai kekurangan dan kesulitan anak dalam belajarnya. Bimbingan orang tua juga berperan sebagai cara untuk peningkatan disiplin terutama dalam belajarnya. Bimbingan yang diberikan oleh orang tua di rumah sudah tentu dapat meningkatkan motivasi belajar anak selain bimbingan yang diperoleh dari guru di sekolah, dengan adanya motivasi yang kuat, maka seseorang akan sanggup bekerja ekstra keras dalam mencapai segala sesuatu.

Bahwasanya Orang tua memegang peranan yang sangat penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi anak di sekolah. Jika tidak ada dorongan dan motivasi orangtua, maka prestasi belajar anak akan mengalami hambatan dan menurun. Pada umumnya ada sebagian orang tua yang kurang memahami betapa pentingnya peranan mereka dalam prestasi belajar anaknya. Apabila semakin sedikit perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anak-anaknya maka semakin rendah pula prestasi yang akan dicapai oleh anak dalam sekolahnya (Maufur & Puadah, 2016).

Bimbingan adalah suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan juga dapat diartikan sebagai suatu tuntunan. Hal seperti ini memiliki makna bahwa di dalam memberikan bimbingan, apabila keadaan menuntun itu sudah kewajiban dari pembimbing untuk selalu memberikan bimbingan secara aktif, yaitu dengan cara memberikan arahan kepada yang dibimbingnya. Oleh karena itu bimbingan orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar bagi siswa. Bahwasanya "Orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan membimbing segala sesuatu yang menyangkut aktifitas putra-putrinya, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan belajarnya". Kebutuhan tersebut diantaranya peralatan untuk sekolah, perlengkapan belajar, kesehatan, kasih sayang dan sekaligus berusaha memberikan dorongan dan bimbingan belajar. Dengan terpenuhinya kebutuhan sekolah serta adanya bimbingan dan orang tua, maka anak pun akan merasa diperhatikan, terpenuhi segala kebutuhannya terutama kebutuhan fisik maupun psikis. Dengan hal seperti ini sudah pasti akan menumbuhkan sikap dewasa dan rasa tanggung jawab belajar pada diri anak. Karena apabila orang tua sendiri kurang memperhatikan dan membimbing terhadap aktivitas belajar putra-putrinya, maka akan membawa dampak kurang baik terhadap prestasi belajar disekolahnya. Akibatnya anak menjadi malas untuk belajar karena tidak dikontrol dengan baik oleh orang tuanya. Dengan demikian harus kita ketahui

bahwasanya anak itu akan banyak mengalami kesulitan sehingga mendapatkan prestasi belajar yang kurang.

Bimbingan yang diberikan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah sangat memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar di sekolah. Siswa yang mendapatkan bimbingan orang tua secara intensif dalam belajar akan meningkatkan prestasi belajar yang bagus, karena bimbingan orang tua mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar (Wijaya 2013, 4).

Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua terhadap siswa itu memberi pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kata lain bahwa semakin baik bimbingan yang diberikan orang tua terhadap belajar seorang siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapainya (Khusna et al. 2015, 6-7).

### 3) Fungsi dan Tujuan Bimbingan Orang Tua

Tujuan bimbingan secara umum yaitu membantu para siswa siswi agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal (Ahmadi et al. 2008, 111).

Tujuan pemberian bimbingan yaitu agar setiap individu mendapatkan:

1. Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier dan serta kehidupannya untuk masa yang akan datang.
2. Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya sebaik mungkin.
3. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kerjanya.
4. Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian, dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja (Nursalam 2016 & Fallis 2013, 22- 24).

Menurut (YW Sari 2015, 1671-1672) fungsi utama dari bimbingan belajar dalam membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah pribadi maupun sosial yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan, terutama dalam hal belajar. fungsi bimbingan belajar antara lain:

1. Membantu individu siswa untuk mendapatkan gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Membantu individu siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya dan membantu siswa itu untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilihnya agar tercapai hasil yang diinginkan.
3. Membantu individu siswa untuk mendapat gambaran yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat di antara lapangan pekerjaan tersebut. Di samping itu, membantunya untuk mendapat kemajuan yang memuaskan dalam pekerjaannya sambil memberikan sumbangan secara maksimal terhadap masyarakatnya.

#### 4) Prestasi Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya

Prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar memilikimaknya yang berbeda. Prestasi belajar adalah segala sesuatu yang dicapai dimana prestasi itu menunjang kecakapan seorang manusia. Dalam menentukan tingkat prestasi belajar anak sebagai tolak ukurnya adalah daya serap yang diperoleh peserta didik itu sendiri di dalam kelas terhadap setiap mata pelajaran(Zulnuraini et al.2014, 85-86).

Belajar adalah kegiatan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Macam-macam cara belajar yang dapat dilakukandengan cara membaca, mendengar, melihat dan merasa. Semua aktivitas tersebut dilakukan manusia dalam rangka belajar, baik itu secara formal, informal, maupun non formal. Khusus untuk pendidikan formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan di lembaga sekolah, maka semua aktivitas belajar tersebut pada prinsipnya untuk satu tujuan, pencapaian prestasi belajar, baik dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Prestasi belajar yaitu tingkah laku anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Jadi, prestasi belajar yang dicapai anak dapat diketahui dengan pencapaian nilai ujian yang diperoleh anak, baik itu ujian yang berbentuk tes maupun non tes, dan yang bersifat formatif maupun sumatif.

Maka dapat dikatakan prestasi belajar diperoleh anak itu melalui serangkaian penilaian yang diberikan guru, baik yang berbentuk tes maupun non tes yang diwujudkan dengan nilai-nilai yang diperoleh anak dalam bentuk angka ataupun huruf, juga perilaku belajar yang ditampilkan anak berdasarkan hasil pembelajaran yang dia ikuti selama ini. Nilai tersebut didapatkan oleh anak dalam bentuk tulisan nilai, baik angka atau pun huruf pada buku ulangan anak, lembar kerja anak (LKS), rapor anak, dan ijazah. Sehingga dengan angka-angka tersebut, anak dapat memperoleh gambaran tentang prestasi belajarnya, apakah meningkat, menurun ataupun tetap.

Pencapaian prestasi belajar anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Karena secara individu, anak terdiri dari dua substansi yaitu fisiologis (fisik) dan psikologis (kejiwaan). Kemudian secara sosial, anak hidup dilingkungannya, baik keluarga, masyarakat, dan sekolah. Semua faktor ini, saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lainnyadalam proses peningkatan prestasi belajar anak(Afni & Jumahir2020, 21- 22).

Menurut (Simamora et al. 2020, 284-287)Faktor-Faktor Pencapaian Prestasi BelajarTerdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu:

##### a. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi:

##### 1) Kesehatan fisik

Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar



yang baik pula. Sebaliknya, jika siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumahsakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan serius. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).

## 2) Psikologis

### a. Intelegensi (*intelligence*)

Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan baginya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, itu ditandai dengan adanya ketidakmampuan dalam memahami berbagai macam masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah. Intelegensi seseorang itu sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Dapat dikatakan bahwasanya prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, maknanya yaitu semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut para ahli, bahwasanya intelegensi itu ialah modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal. Tetapi dengan adanya perbedaan intelegensi yang dimiliki oleh siswa bukan berarti membuat guru harus selalu memandang rendah pada siswa yang kurang, akan tetapi guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang ia berikan dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan metode dan strategi yang bermacam-macam.

### b. Bakat siswa

Bakat (*aptitude*) merupakan suatu kemampuan potensial yang dimiliki semua orang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang itu memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu hampir mirip dengan intelegensi. Dengan demikian sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas yang luar biasa (*very superior*) dapat disebut sebagai *talented child*, yaitu anak berbakat.

### c. Minat

Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat itu bisa temporer tetapi bisa juga menetap dalam jangka waktu yang panjang. Minat temporer (*temporary interest*) hanya bertahan dalam jangka waktu pendek, dalam hal ini bisa dikatakan minat yang rendah (*low interest*). Minat yang kuat (*high interest*), pada umumnya sudah pasti bisa bertahan lama karena

seseorang benar-benar memiliki semangat, gairah dan keseriusan yang tinggi dalam melakukan sesuatu hal dengan baik. Contohnya, apabila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Dengan hal seperti ini akan mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak memiliki minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka sampai kapan pun ia tidak pernah serius dalam belajar, dan akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.

d. Kreativitas

Kreativitas yaitu kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreativitas dalam belajar itu sangat memberikan pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis, sehingga tidak akan putus asa dalam belajar.

3) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar (*learning motivation*) merupakan suatu dorongan yang menggerakkan seorang pelajar untuk sungguh-sungguh dalam belajar menghadapi pelajaran di sekolah. Sedangkan Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) merupakan motivasi yang akan mendorong individu untuk meraih prestasi belajar yang setinggi-tingginya.

4) Kondisi Psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi dapat dipengaruhi oleh pengalaman dalam kehidupannya. Contohnya: Ketika putus hubungan dengan kekasihnya, maka membuat seorang pelajar tidak semangat dalam belajarnya karena ia merasa sedih, galau, bahkan depresi, sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

- 1) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) adalah lingkungan yang berupa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana belajar lainnya. Dengan adanya kelengkapan sarana dan prasarana maka akan sangat berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar yang diinginkan.
- 2) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*) adalah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru

dan murid di dalam kelas. Karena dengan adanya iklim kelas yang kondusif akan membawa siswa untuk semangat dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran dengan baik.

- 3) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*) adalah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua yang tidak mampu dalam mengasuh dan membimbing anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (*pseudoobedience*) dan memberontak atau membantah apabila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang selalu memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada perhatian dari orang tua, akibatnya anak tersebut tidak akan mengetahui tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai seorang pelajar.

Prestasi belajar siswa juga dapat dilihat melalui pelaksanaan evaluasi atau assessment, karena dengan cara itulah dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa atau baik buruk prestasi belajarnya. Disamping itu evaluasi berguna pula untuk mengukur tingkat kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam satu kurun waktu proses belajar tertentu, juga untuk mengukur posisi atau keberadaan siswa dalam kelompok kelas serta mengetahui tingkat usaha belajar siswa (Jannah 2015, 1157-1158).

- 5) Keterkaitan Antara Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada anak dengan adanya interaksi yang baik antara orangtua dan anak maupun antara satu dengan yang lainnya yang dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bimbingan untuk mengaktifkan seorang anak yang paling sederhana yaitu bimbingan belajar. Perlu diketahui bahwa bimbingan dapat dilakukan secara klasikal maupun kelompok yakni antara orangtua dengan anak atau antara anak bertanya atau mengungkapkan argument (pendapat) yang didapat dari sekolah dengan orangtua.

Orangtua merupakan orang yang bertanggung jawab paling utama dalam hal pendidikan anak-anaknya. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua pun meminta pihak sekolah untuk selalu membantu dalam mendidik anak-anak mereka. Pihak lainnya adalah guru di sekolah. Dengan demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk memiliki rasa bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Karena orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab diantaranya dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar. Membimbing anak-anak belajar di rumah dapat dilakukan dengan cara mengawasi dan membantu tugas sekolah. Orangtua juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik memperhatikan serta memenuhi kebutuhan anak, khususnya dalam bidang pendidikan. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa pendidikan awal itu dari orangtua serta dapat mempengaruhi hasil belajar anak.

Bimbingan pada proses pembelajaran sangat mempengaruhi perubahan pada hasil yang didapat oleh anak. Anak akan memperoleh hasil belajar yang baik apabila orangtuanya mampu membimbing pembelajaran dengan baik agar dapat diterima dengan baik juga oleh anak. Dengan demikian hendaknya para orangtua itu benar-bener harus terampil dalam menggunakan berbagai cara karena dengan seperti itu akan dapat mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar pada anak (Nursalam 2016 & Fallis 2013, 24-25).

#### 6) Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar

Pengaruh positif dan signifikan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Keluarga atau orang tua adalah lembaga utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak. Hal ini menjadi terpenting bagi anak. Karena pengertian, penerimaan, pemahaman, perhatian, dan bantuan orang tua menjadi sangat penting bagi anak untuk mengarahkan kehidupan dan pencapaian terhadap prestasi belajar. Dengan adanya keterlibatan khususnya dari orang tua, maka peserta didik menjadi lebih terkontrol dan mempunyai dorongan tersendiri untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik. Dengan begitu keterlibatan orang tua dalam belajar anaknya yaitu sebagai salah satu faktor terpenting untuk membangun sukses belajar seorang anak.

Keterlibatan orangtua dalam prestasi belajar anaknya sudah tentukan membawa dampak yang positif terhadap cara belajar anaknya. Hal ini juga akan membantu anak untuk belajar menjalankan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dan di rumah. Orang tua yang telah mempunyai wawasan dan pengalaman yang cukup akan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pendidikan anaknya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa bentuk tanggung jawab dan keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya antara lain: memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, memperhatikan kegiatan belajar di rumah, memperhatikan kegiatan belajar di sekolah, dan memberikan motivasi (Fane & Sugito 2019, 54-55).

Menurut (Agustin et al. 2020, 292) keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan dapat diidentifikasi dalam beberapa pola yang berbeda contohnya kerjasama antara orang tua dan anaknya di rumah (seperti, membantu dengan pekerjaan rumah), kegiatan berbasis sekolah (seperti, menghadiri acara sekolah), atau komunikasi orang tua, guru (seperti, berbicara dengan guru tentang pekerjaan rumah), serta pemantauan perilaku anak-anak di luar sekolah. Keterlibatan orang tua juga dapat dikaitkan dengan indikator lain seperti keberhasilan sekolah, tingkat repetisi (mengulang kelas) yang rendah, tingkat *drop out* yang lebih rendah tingkat, tingkat kelulusan dan ketepatan waktu studi yang tinggi, serta tingkat partisipasi dalam program pendidikan lanjut yang lebih tinggi.

Beberapa bentuk tanggung jawab dan keterlibatan orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya antara lain:

##### a) Memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan

Orangtua yang mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan anaknya sudah pasti lebih memperhatikan dan berusaha untuk memenuhi sarana dan

prasarana yang dibutuhkan oleh anak untuk menunjang kegiatan belajarnya. Dengan hal seperti ini dapat dilihat dari pengalaman belajar orangtuanya yang telah dijalani sebelumnya. Oleh karena itu, mayoritas orangtua yang memiliki keterlibatan yang tinggi terhadap prestasi belajar anaknya akan lebih memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anak contohnya alat tulis, tas, sepatu, seragam sekolah, buku penunjang belajar, buku modul, dan lain sebagainya.

b) Pengawasan kegiatan belajar di dalam rumah

Banyak hal yang dilakukan seorang anak di dalam rumahnya, salah satunya yaitu menyelesaikan tugas sekolah ataupun sekedar mengulang pelajaran di sekolahnya. Karakteristik anak usia sekolah dasar salah satunya itu lebih suka melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan seperti bermain. Karena tingkat rasa tanggung jawab terhadap penyelesaian tugas sekolah ataupun belajar bagi anak usia sekolah dasar masih sangat rendah. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus lebih perhatian terhadap kegiatan belajar di dalam rumah. Orang tua haruslah mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan di sekolah, mengingatkan anak untuk mengulang pelajaran di sekolah dan juga mendampingi belajar anaknya agar anak lebih semangat.

c) Pengawasan kegiatan belajar di sekolah

Kegiatan belajar di sekolah bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah saja, tetapi orangtua juga harus ikut andil dalam kesuksesan belajar anaknya. Orang tua yang selalu perhatian dalam menanyakan perkembangan belajar anaknya di sekolah sudah pasti akan lebih paham terkait kondisi anaknya yang sebenarnya. Selain itu, komunikasi yang terjalin baik antara pihak sekolah dengan orangtua akan lebih cepat dalam penyelesaian masalah-masalah yang terjadi pada diri anak, baik masalah dalam proses KBM ataupun masalah yang terjadi antara anak dengan lingkungannya. Oleh karena itu, orangtua dituntut untuk lebih perhatian lagi terhadap kegiatan belajar anak di sekolah dan janganlah sekali-kali menggantungkan tanggung jawab belajar anak di sekolah terhadap pihak sekolah saja.

d) Memberikan motivasi

Motivasi adalah obat yang ampuh untuk menghilangkan rasa malas yang datang dalam kegiatan belajar. Orang tua yang memiliki banyak wawasan, pengetahuan serta pengalaman yang tinggi pasti akan lebih mudah bagaimana cara memberikan motivasi yang positif untuk anaknya. Karena motivasi itu mengandung unsur yakni penguatan dan teguran/hukuman. Penguatan diberikan kepada anak yang telah mencapai keberhasilan dalam segala hal termasuk dalam kegiatan belajar. Penguatan dapat berbentuk ucapan positif maupun benda. Namun, pemberian penguatan ini haruslah dilakukan dengan bijak yang tujuannya itu untuk menghindarkan sifat pemanja dari anak. Selain itu, teguran/hukuman juga perlu diberikan kepada anak yang masih bingung dalam melakukan berbagai macam sesuatu. Teguran atau hukuman ini haruslah dikemas dengan bijak, jangan sampai

dengan perkataan yang kasar dan keras. Dengan begitu akan membuat anak memiliki sifat penakut serta pemberontak. Jadi intinya dengan kedua unsur di dalam motivasi ini haruslah disesuaikan dengan kondisi anak serta diberikan dengan bijak (Ristian 2015, 20).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar itu sangat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu antara pihak sekolah, guru dan orang tua harus saling terjalin komunikasi dan kerja sama yang baik agar tercapainya kesuksesan belajar peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian juga dapat dikatakan bahwa bimbingan orang tua terhadap siswa itu memberi pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Istilahnya bahwa semakin baik bimbingan yang diberikan oleh orang tua terhadap belajar seorang anak, maka akan semakin baik juga prestasi belajar yang dicapainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, 20018. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Afni, N., & Jumahir, J. (2020). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Musawa: Journal for Gender Studies, Vol. 12 No. 1 Hal. 21-22
- Agustin, R., Wulan, S., & Hasanah, N. (2020). *Hubungan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II hal. 292
- Andayani, N. P. S. N., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). *Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada*. Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, Vol. 2 No.1 Hal.1–10
- Basri, M. (2018). *Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar), Vol. 2 No.2 Hal. 301
- Boyong R. Wijaya. 2013. *Hubungan Antara Bimbingan Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 surakarta* . Jurnal Skripsi: 4
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). *Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol. 6 No. 1 Hal. 54-55
- Jannah, M. (2015). *Pengaruh peran orang tua dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa*. Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI), Vol. 9 No. 2 Hal. 1157-1158
- Khusna, Nur laili., Nazaruddin Wahab., Riyanto M. Taruna. 2015. *Hubungan Bimbingan*

- orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Skripsi, Vol. 53 No. 5 Hal. 6-7
- Maufur, S., & Puadah, A. (2016). \*Dosen Jurusan PGMI FITK IAIN Syekh Nurjati Cirebon
- Nursalam, 2016, metode penelitian, & Fallis, A. . (2013). *Bimbingan Orang Tua*. Journal of Chemical Information and Modeling, Vol. 53 No. 9 Hal.22-25
- Parnata, W., Kristiantari, M. . R., & Putra, D. K. N. S. (2014). Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua Dan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus V Tampaksiring. MIMBAR PGSD Undiksha, Vol. 2 No.1
- Ramopoly, I. H.,Sefrin, S. T., Nisrawati. 2019.*Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 116 Rante Kasimpo Kelas Jauh Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja*.Elementary Journal, Vol. 2No.2 Hal. 20
- Sari, Y., W. (2015). *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Disekolah Dasar*. Jurnal PGSD, Vol. 3No.2 Hal. 1671-1672
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa*.JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), Vol. 5 No. 2 Hal. 284-287  
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>.
- Uminingsih, U. (2016). *Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sdn 004 Bontang*. CENDEKIA: Journal of Education and Teaching, Vol.10 No.1 Hal. 55-56
- Wijayanti, R., Efendi, M., & Kustiawan, U. (2014). *Hubungan Bimbingan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Tunagrahita Smalb*. Jurnal ORTOPEDAGOGIA, Vol. 1 No.2 Hal. 129  
<http://journal.um.ac.id/index.php/jo/article/view/8251>.
- Yusra, A., Yuwono, D., Sugiharto, P., & Sutoyo, A. (2017). *Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu*. Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 6 No.2 Hal.107
- Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2019). *Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di Smk Negeri 3 Gorontalo*.Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner, Vol.3 No.2 Hal. 9-10
- Zulnuraini, Herlina, & Sri, R. (2014). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Elementary School of Education, Vol. 2 Hal. 85-86